

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting. Peran utama sektor pertanian adalah sebagai pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan, yang konsumsinya terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Pembangunan pertanian perlu perhatian khusus karena mempunyai kemampuan menghasilkan surplus. Hal ini terjadi ketika produktivitas meningkat sehingga petani mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan memungkinkan petani untuk menyimpan serta mengumpulkan modal sehingga standar hidup petani dan pendapatannya akan meningkat (Mawarni dkk, 2017).

Pertumbuhan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, salah satunya adalah kebutuhan untuk mencukupi pangan oleh karena itu perlu dilakukan usaha peningkatan produksi padi sebagai bahan makanan pokok. Salah satu komoditas di lingkup agribisnis pangan adalah tanaman padi, usahatani padi di budidayakan oleh petani untuk diolah menjadi beras sebagai kebutuhan pangan. Tanaman padi merupakan komoditi yang sangat potensial untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat sehingga menghasilkan ketersediaan yang cukup dan memenuhi permintaan masyarakat (Irawati, 2016).

Salah satu sasaran utama pemerintah dalam pembangunan pertanian yaitu melalui peningkatan produksi pertanian. Upaya peningkatan produksi tidak terlepas dari adanya kompetensi petani dalam mengelola usahatannya dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup petani dan memperluas lapangan pekerjaan bagi

masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian. Selain itu petani sebagai pelaku utama dalam menjalankan usahatani padi tentunya harus mempunyai motivasi untuk mengembangkan usahatani. Petani memilih usahatani padi sawah karena mempunyai kesempatan. Kesempatan yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahatani padi sawah juga menjadi faktor pendukung dalam melakukan usahatani. Pengembangan usahatani padi sawah tersebut terkait dengan teknik budidaya, pengelolaan dan perbaikan mutu produk berkualitas tinggi dan mampu melakukan pengolahan hasil (Rozak dkk, 2017).

Berikut ini adalah data luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 1. Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Luwu Timur pada Tahun 2019-2023.

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	43.035	218.533	5,08
2.	2020	41.512	244.503	5,89
3.	2021	44.090	264.185	5,99
4.	2022	41.995	219.593	5,23
5.	2023	39.674	229.195	5,78
Total		210.305	1.176.009	27,97
Rata-rata		42.061	235.202	5,59

Sumber: Data BPS Kabupaten Luwu Timur, 2024.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah produksi padi di Kabupaten Luwu Timur dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, jumlah terendah terjadi pada tahun 2019. Sedangkan jumlah produksi tertinggi terjadi pada tahun 2021 yang diikuti dengan luas dan produktivitas yang tinggi. Adapun data luas lahan, produksi dan produktivitas padi pada Kecamatan Mangkutana.

Tabel 2. Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Kecamatan Mangkutana pada Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	4.724	33.162	7,02
2.	2020	2.383	16.567	6,95
3.	2021	2.285	10.231	4,48
4.	2022	2.364	16.548	7,00
5.	2023	3.490	35.584	10,19
Total		15.246	112.093	35,64
Rata-rata		3.049	22.419	7,12

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2024.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa data luas panen, produksi serta produktivitas tanaman padi di Kecamatan Mangkutana dari tahun 2019 sampai dengan 2023 berfluktuasi. Produktivitas terendah terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 4,48 Ton/Ha dan produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan nilai 10,20 Ton/Ha.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka harus dilakukan pemberdayaan masyarakat petani agar petani dapat secara mandiri memecahkan masalah-masalah yang dia hadapi. Salah satu upaya pemerintah bersama petani terkait membangun swasembada adalah pembentukan kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menginginkan terwujudnya pertanian yang baik, budidaya yang optimal dan keluarga petani yang sejahtera dalam pembangunan kehidupannya. Anggota dibesarkan untuk memiliki pandangan, minat dan kekeluargaan yang sama (Nainggolan dkk, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor:273/Kpts/OT.160/4/2007 Pada tanggal 11 Juni 2005 Presiden RI telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu dari (*triple track strategy*) dari

Kabinet Indonesia Bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumberdaya pertanian, perikanan dan kehutanan. Arah RPPK mewujudkan “pertanian tangguh untuk memantapkan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani” untuk itu diperlukan dukungan sumberdaya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani (Saudale dan Muis, 2020).

Kelompok tani adalah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usahatani. Kementerian pertanian disini mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya (Suwanto, 2011).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung

terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Mawarni dkk, 2017).

Desa Wonorejo Timur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Menurut PPID Kabupaten Luwu Timur (2020), Desa Wonorejo Timur memiliki luas lahan pertanian sawah sebesar 222 ha, dimana Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah, di Desa Wonorejo Timur terdapat enam kelompok tani yang masing-masing kelompok beranggotakan 45 orang. Keberadaan kelompok tani di Desa Wonorejo Timur bertujuan meningkatkan pendapatan baik kualitas maupun kuantitas produksi dalam berusahatani padi serta mewujudkan kemandirian petani itu sendiri.

Kelompok tani di Desa Wonorejo Timur dibentuk dalam rangka memudahkan para petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang dialami petani, sehingga produktivitas petani dapat ditingkatkan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Kinerja Kelompok Tani dengan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) di Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus pada Kelompok Tani di Desa Wonorejo Timur Kecamatan Mangkutana)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kinerja kelompok tani di Desa Wonorejo Timur, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.
2. Berapa produktivitas usahatani padi pada kelompok tani di Desa Wonorejo Timur, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur
3. Bagaimana hubungan kinerja kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi di Desa Wonorejo Timur, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kinerja kelompok tani di Desa Wonorejo Timur, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.
2. Menganalisis produktivitas usahatani padi pada kelompok tani di Desa Wonorejo Timur, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur
3. Menganalisis hubungan kinerja kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi di Desa Wonorejo Timur, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak antara lain:

1. Petani, secara praktis diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam melakukan usahatani padi.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah mengenai hubungan kinerja kelompok tani dengan tingkat produktivitas usahatani padi.
3. Peneliti lain, diharapkan agar hasil penelitian yang penulis lakukan bisa menambah bahan referensi penelitian untuk peneliti berikutnya dimasa yang akan datang.